

Analisis Reflektif Tentang Presentasi Dan Diskusi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah (KTI) Melalui Fitur Grup Whatsapp (WA) Di Masa Pandemi Covid-19

Fedik Novibriawan¹, Sa'dun Akbar²

^{1,2} Universitas Negeri Malang,
Email: ¹ fediknovibriawan2@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 20 Mei 2021

Disetujui : 02 Agustus 2021

Dipublikasikan : 10 Agustus 2021

Kata Kunci:

Presentasi, diskusi, WhatsApp (WA), mahasiswa

Abstract: The purpose of this study is to (1) describe the implementation of lectures and the ease of use of the WhatsApp (WA) group feature as a medium for presentation and discussion among students, (2) and researchers want to know the level of effectiveness of presentations and discussions through the WhatsApp (WA) group feature. done by students. This study uses a qualitative descriptive design approach. The researcher gave a questionnaire to 37 students as respondents, the purpose of the questionnaire was to find information about student responses to the experience of the presentation and discussion process using the WhatsApp (WA) group feature. The results showed that the use of the WhatsApp (WA) group feature as a medium for presentations and discussions among students was considered effective (assignments, discussion processes and mid-semester exam scores) and easy to do. This can provide convenience and increase student activity in the presentation and discussion process. The way that can be done when the presentation process takes place is through the WhatsApp (WA) group feature, namely by including a link to the presentation video that has been made previously, then the discussion process can be carried out by typing responses in the comments column and can be done by recording a voice known as the voice note on the WhatsApp (WA) group feature.

Keywords: *Presentations, discussions, WhatsApp (WA), higher education students*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan dan kemudahan penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai salah satu media presentasi dan diskusi dikalangan mahasiswa, (2) serta peneliti ingin mengetahui tingkat efektifitas presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA) yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif rancangan deskriptif. peneliti memberikan kuesioner kepada 37 orang mahasiswa sebagai responden, pemberian kuesioner bertujuan untuk mencari informasi tentang respon mahasiswa terhadap pengalaman proses presentasi dan diskusi dengan menggunakan fitur grup WhatsApp (WA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media presentasi dan diskusi dikalangan mahasiswa dinilai efektif (tugas, proses diskusi dan nilai Ujian Tengah Semester) dan mudah untuk dilakukan. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan serta meningkatkan keaktifan mahasiswa pada proses presentasi dan diskusi. Cara yang dapat dilakukan ketika proses presentasi berlangsung melalui fitur grup WhatsApp (WA) yakni dengan cara mencantumkan link video presentasi yang telah dibuat sebelumnya, kemudian proses diskusi bisa dilakukan dengan cara mengetikkan tanggapan pada kolom komentar dan bisa dilakukan dengan cara merekam suara yang dikenal dengan istilah *voice note* pada fitur grup WhatsApp (WA).

PENDAHULUAN

Adanya wabah covid-19 telah merubah kebiasaan proses pembelajaran disetiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Ada banyak *platform* yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran secara daring, salah satunya ialah aplikasi WhatsApp. Survey membuktikan bahwa di jenjang pendidikan hampir 100% belajar daring menggunakan *platform* WhatsApp (Rosarians *et al.*, 2020). Secara tidak langsung penggunaan *platform* WhatsApp dalam proses pembelajaran telah membelajarkan siswa/mahasiswa agar melek literasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Eggen dan Kauchak (2012) melek teknologi telah menjadi sebagai bagian dari keahlian dasar seperti membaca, berhitung dan menulis.

Penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan tingkat efektifitasnya berbeda-beda. Penggunaan grup WhatsApp (WA) merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan untuk belajar dan tempat diskusi pada level pendidikan tinggi (Daheri *et al.*, 2020). Bagi kalangan mahasiswa dengan adanya aplikasi WhatsApp (WA) dijadikan sebagai solusi yang tepat dan efektif dari segi penggunaan paket data (kuota) dalam proses perkuliahan, sehingga sangat banyak mahasiswa memanfaatkan atau menggunakan aplikasi WhatsApp (WA) sebagai *platform* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 merupakan salah satu bentuk tantangan guru/dosen dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru dan dosen mempunyai kedudukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik baik itu guru dan dosen perlu untuk terus dikembangkan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 berbagai macam cara telah dilakukandan keterlibatan serta kerjasama di setiap *stakeholder* yang ada seperti pemerintah, kepala sekolah, guru/pendidik dan peran serta masyarakat. Peningkatan kualitas mengajar akan menentukan tujuan pembelajaran yang akan hendak dicapai (Arianti, 2019). Tercapainya pembelajaran yang efektif jika perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian (Fakhurrazi, 2018). Perumusan tujuan pembelajaran hendaknya mampu menampung sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bercirikan karakteristik suatu bangsa (Hendratmo *et al.*, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dan efektif guru/dosen dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi. Pembelajaran efektif dan berkualitas merupakan pembelajaran yang selalu memperhatikan kegiatan input yakni perencanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan konteks, proses dan output yaitu lulusan yang memiliki nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan (Setyosari, 2017). Penggunaan strategi presentasi dan diskusi dijenjang perguruan tinggi sudah menjadi strategi yang paling sering dilakukan. Metode pembelajaran dengan cara diskusi menghadapkan siswa/mahasiswa pada suatu permasalahan (Majid, 2013).

Namun dimanfaatkannya fitur grup pada aplikasi WhatsApp (WA) dalam proses presentasi dan diskusi mahasiswa, senantiasa tidak bisa dijauhkan dari berbagai macam permasalahan atau persoalan. Pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19 memiliki berbagai macam problematika dan lemahnya pengawasan terhadap penggunaan IT selama proses pembelajaran berlangsung (Asmuni, 2020). Berdasarkan hal tersebut perlunya dilakukan sebuah refleksi, tentang keefektifan yang didapatkan, keaktifan

mahasiswa dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA). Untuk itu penelitian ini penting untuk dilakukan dan akan menganalisis reflektif tentang presentasi dan diskusi melalui melalui grup aplikasi WhatsApp (WA), serta kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran presentasi diskusi melalui grup WhatsApp (WA).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Metode atau pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*) yang berusaha mengamati serta menilai realitas praktis dari penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media belajar dalam proses perkuliahan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, untuk itu penelitian akan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data. Kuesioner diberikan kepada responden bertujuan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya tentang pengalaman yang pernah dilakukan atau yang pernah dialami oleh responden. Kuesioner juga diberikan melalui *google form* untuk dijawab oleh responden.

HASIL

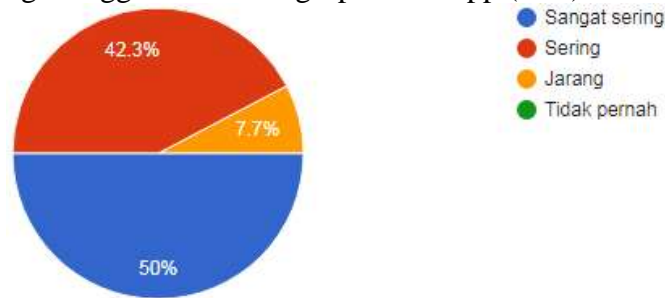
Proses Perkuliahan Melalui Fitur Grup WhatsApp (WA)

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) lebih sering digunakan dalam proses perkuliahan secara daring/online. Aplikasi WhatsApp (WA) merupakan salah satu aplikasi yang memiliki banyak pengguna (Pertiwi, 2020). Dari fitur-fitur yang disediakan pada grup WhatsApp (WA) yakni bisa menuliskan sebuah teks, mengirimkan gambar, mengirimkan video, dan bisa mengirimkan suara (*voice note*). Fitur grup pada WhatsApp (WA) mampu memuat anggota grup hingga mencapai maksimal 257 orang anggota. Dengan adanya hal tersebut dalam sebuah kelas bisa termuat dalam grup WhatsApp (WA) tersebut.

Pada pelaksanaannya presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA) diawali dengan melakukan presensi kehadiran, dengan cara mengetikkan nama pada kolom komentar atau tanggapan di WhatsApp (WA). Pada saat presentasi dan diskusi yang mendapatkan giliran presentasi dipersilahkan mengirimkan file Power Point (PPT) yang telah dibuat sebelumnya, file makalah dan link video presentasi kelompok yang telah dibuat sebelumnya menggunakan aplikasi atau perangkat lain. Setelah itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami dan menyimak materi yang telah dikirimkan oleh kelompok presentasi. Setelah itu barulah sesi diskusi berlangsung dengan dipandu oleh satu orang moderator dengan membuka sesi tanya jawab 2 hingga 3 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh kelompok bisa dilakukan dengan cara mengetikkan pada kolom komentar, bisa melalui merekam suara (*voice note*). Setelah kelompok lain memberikan pertanyaan-pertanyaan barulah kelompok presentasi menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan cara mengetikkan pada kolom komentar.

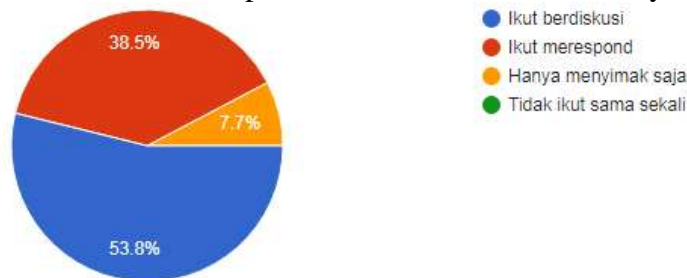
Ketika peneliti menelisik penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media presentasi dan diskusi dapat disimpulkan bahwa 50% mahasiswa merespond sangat sering menggunakan fitur grup WhatsApp (WA), 42,3% sering menggunakan fitur grup

WhatsApp (WA), dan 7,7% merespond jarang menggunakan fitur grup WhatsApp (WA) mahasiswa sangat sering menggunakan fitur grup WhatsApp (WA).



Gambar 1. Respond mahasiswa tentang penggunaan fitur grup WhatsApp (WA)

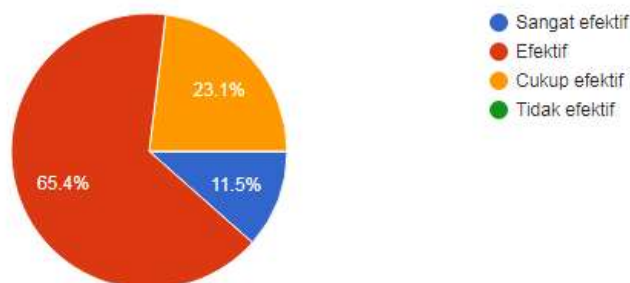
Pada tingkat keaktifan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 53,8% mahasiswa ikut berdiskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA), 38,5% mahasiswa ikut merespond, dan 7,7% mahasiswa hanya menyimak saja.



Gambar 2. Keaktifan mahasiswa pada diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA)

Hal ini membuktikan bahwa keaktifan mahasiswa dengan menggunakan fitur grup WhatsApp (WA) cukup tinggi dan banyak mahasiswa yang terlibat aktif. Pembelajaran daring/online melalui fitur grup WhatsApp (WA) efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Susilowati, 2020).

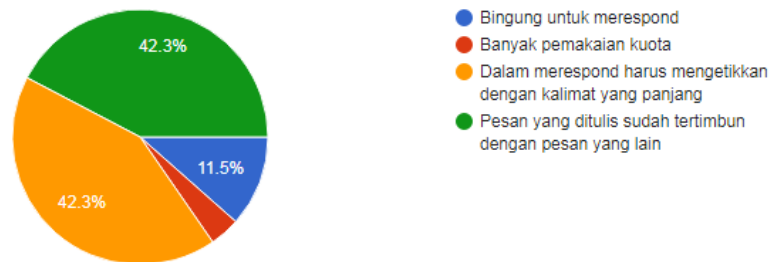
Pada konteks keefektifan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 65,4% responden mengemukakan bahwa fitur grup WhatsApp (WA) efektif menjadi media presentasi dan diskusi, 23,1% responden mengemukakan cukup efektif menjadi media presentasi dan diskusi dan 11,5% mengemukakan sangat efektif.



Gambar 3. Kefektifan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media presentasi dan diskusi

Pada konteks kendala-kendala yang sering dihadapi dalam proses presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA), berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa macam kendala yang sering dialami oleh mahasiswa ketika melaksanakan presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA). Responden mengemukakan

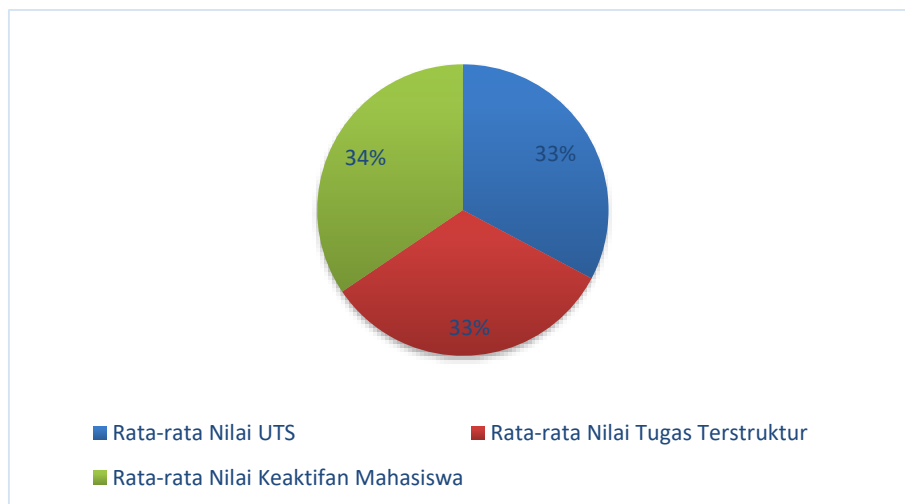
bahwa 42,3% pesan yang ditulis sudah tertimbun dengan pesan yang lain, 42,3% pada saat merespond harus mengetikkan dengan menggunakan kalimat yang panjang dan 11,5% bingung ketika akan merespond.



Gambar 4. Kendala presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA)

Capaian Perkuliahan Melalui Fitur Grup WhatsApp (WA)

Pada penilaian capaian pembelajaran/perkuliahan, penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yakni, rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS), rata-rata nilai tugas terstruktur (makalah, power point presentasi), dan rata-rata nilai keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata nilai UTS yang diperoleh mahasiswa yakni 78 yang berarti bahwa 33%. Rata-rata nilai tugas terstruktur mahasiswa yakni 78 yang berarti 33%. Rata-rata nilai keaktifan mahasiswa yakni 82 yang berarti bahwa 34%. Dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa capaian hasil pembelajaran/perkuliahan sudah diperoleh dengan baik.



Gambar 5. Diagram Capaian Pembelajaran/Perkuliahan

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring yang dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan merupakan salah satu dampak dari adanya wabah covid-19. Jenjang pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling cepat merespond dan mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau online diberbagai tingkatan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pencegahan penularan

penyakit atau wabah covid-19 di tingkat perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi mengeluarkan kebijakan pengamanan dari adanya wabah covid-19. Sehingga beberapa perguruan tinggi melakukan respond cepat untuk menggunakan pembelajaran online/daring sebagai salah satu solusi teknis pembelajaran di masa pandemi.

Pada pembelajaran daring/online di jenjang pendidikan perguruan tinggi, di beberapa perguruan tinggi mengupayakan membuat aplikasi atau website sebagai tempat memantau proses pembelajaran secara daring/online yang dijalani. Selain itu berbagai macam aplikasi digunakan dalam proses pembelajaran secara daring/online seperti, aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *WhatsApp* dan lain-lain. Penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran daring/online memiliki kelebihan dan kekurangan. Proses pembelajaran daring/online salah satu solusi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 namun pada pelaksanaannya masih belum optimal secara keseluruhan (Arifa, 2020).

Respond mahasiswa tentang penggunaan fitur grup WhatsApp (WA)

Penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) dinilai sangat sering digunakan oleh kalangan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sangat sering menggunakan fitur grup WhatsApp sebagai media presentasi dan diskusi selama proses perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pertiwi (2020) yang mengemukakan bahwa aplikasi WhatsApp (WA) merupakan salah satu aplikasi yang memiliki banyak pengguna. Adapun yang mendasari bahwa penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media dalam proses perkuliahan atas inisiasi mahasiswa. Adanya kelebihan dan kemudahan yang didapatkan seperti tidak menghabiskan banyak kuota internet, dan mudah digunakan ketika ingin mengirimkan sesuatu hal terkait materi perkuliahan.

Bagaimana sebenarnya proses presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA). Proses presentasi dan diskusi yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan presentasi dan diskusi melalui aplikasi lainnya seperti *google meet*, *zoom* yang menggunakan teknis virtual atau video yang memungkinkan dapat terjadinya proses tatap muka. Presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA) para mahasiswa terlebih dahulu diarahkan untuk presensi dengan cara menuliskan nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) pada kolom percakapan yang mampu untuk diteruskan dan dapat untuk dilanjutkan. Setelah itu mahasiswa yang mendapatkan bagian untuk presentasi mengirimkan sebuah video presentasi ke grup WhatsApp (WA) dalam hal ini biasanya grup WhatsApp (WA) mata kuliah yang bersangkutan ataupun biasanya mahasiswa mengirimkan video presentasi ke *google drive*, kemudian linknya dikirim ke grup WhatsApp (WA) mata kuliah yang bersangkutan. Kemudian mahasiswa diarahkan untuk menyimak. Selama proses presentasi dan diskusi berlangsung dipandu oleh moderator. Pada saat diskusi berlangsung barulah mahasiswa diarahkan untuk berdiskusi seperti bertanya, menanggapi dan memberikan saran terhadap materi yang disajikan melalui sebuah teks atau pesan suara yang disajikan pada fitur WhatsApp (WA).

Keaktifan mahasiswa pada diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA)

Adanya fitur grup WhatsApp (WA) dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses presentasi dan diskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa ketika mahasiswa menggunakan fitur grup WhatsApp (WA) antusias mahasiswa cukup tinggi dan banyak mahasiswa yang terlibat aktif. Pembelajaran daring/online melalui fitur grup WhatsApp (WA) efektif untuk meningkatkan kemandirian dan keaktifan belajar mahasiswa (Susilowati, 2020).

Keaktifan dalam proses presentasi dan diskusi merupakan suatu harapan bagi setiap dosen ketika membelajarkan mahasiswa. Pada proses presentasi dan diskusi melalui grup WhatsApp (WA) mahasiswa diarahkan untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri. Permasalahan didapatkan melalui materi yang sedang hendak dibahas. Adapun yang mendasari keterlibatan secara aktif dalam proses diskusi ialah dalam hal teknis. Teknis pada diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA) hanya dengan melakukan menulis teks pada kolom komentar di fitur grup WhatsApp (WA) tentang hal yang akan menjadi bahan tanggapan, dan bisa melakukan perekaman suara atau yang biasa disebut dengan *voice note*. Dua hal tersebut telah menjadi cara atau kebiasaan serta mudah untuk diterapkan dalam proses diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA).

Kefektifan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media presentasi dan diskusi

Penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) dapat dinilai efektif dalam proses presentasi dan diskusi. Hal ini membuktikan bahwa fitur grup WhatsApp (WA) efektif dalam proses presentasi dan diskusi mahasiswa. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan yang dikemukakan oleh Widiyono (2020) perkuliahan daring kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Maka dari itu penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan keefektifan proses perkuliahan. Guna mendukung kelangsungan proses pendidikan dan perkuliahan, penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan dapat dilaksanakan tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Pustikayasa, 2019).

Pada tahapan presentasi mahasiswa terlebih dahulu menyiapkan video presentasi dengan kelompok masing-masing sesuai dengan materi yang hendak akan dibahas. Video presentasi yang telah disediakan sebelumnya oleh penyaji presentasi kemudian diupload video presentasi tersebut ke *google drive*, kemudian barulah link video yang telah diupload pada *google drive* tersebut dikirim ke grup WhatsApp (WA) dan memberikan waktu dan kesempatan kepada *audiens*.

Kendala presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA)

Hal tersebut membuktikan bahwa, setiap pembelajaran daring/online dengan menggunakan aplikasi fitur grup WhatsApp (WA) tentunya tidak bisa dijauhkan dari berbagai macam kendala yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian ada dua kendala yang paling mendasar pada pelaksanaan presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA) yakni:

Pertama, merespond dengan cara mengetikkan. Mengetikkan suatu tanggapan pada fitur grup WhatsApp merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan, selain melalui pesan suara (*voice note*). Merespond dengan mengetikkan tanggapan dinilai menjadi suatu kendala karena mengharuskan untuk mengetikkan kalimat yang panjang dan sesuai dengan materi dan pembahasan yang akan ditanggapi pada suatu forum diskusi.

Kedua, pesan yang akan ditanggapi seringkali tertimbun dengan pesan yang lain. Dalam suatu forum diskusi dengan menggunakan fitur grup WhatsApp (WA) akan terdapat banyak sekali pesan yang disampaikan oleh para mahasiswa. Pesan yang akan ditanggapi oleh mahasiswa lain seringkali dinilai menjadi suatu kendala, karena antara pesan yang satu dengan pesan yang lain akan saling ditanggapi oleh mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya sehingga menjadi pesan yang tertimbun.

KESIMPULAN

Penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media presentasi dan diskusi dikalangan mahasiswa perlu untuk dilakukannya refleksi sebagai langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran/perkuliahannya khususnya di mata kuliah Karya Tulis Ilmiah (KTI). Adapun temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) dapat dinilai efektif dalam proses presentasi dan diskusi dikalangan mahasiswa karena dapat memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari capaian nilai tugas dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan nilai yang baik dari rata-rata semua mahasiswa.

Penggunaan fitur grup WhatsApp (WA) sebagai media presentasi dan diskusi dikalangan mahasiswa dapat dinilai efektif, serta dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses presentasi dan diskusi, dengan tersedianya berbagai macam kemudahan yang dapat dijangkau oleh para mahasiswa dalam proses presentasi dan diskusi serta penggunaan kuota dapat dinilai terjangkau dan murah. Namun dengan tersedianya berbagai macam fitur dalam aplikasi WhatsApp (WA) tidak bisa dihindari dari berbagai macam kendala yang sering dihadapi seperti kendala menanggapi suatu pembahasan harus mengetik dengan kalimat yang panjang dan pesan yang ditanggapi seringkali tertimbun dengan pesan yang lainnya. Dari kendala-kendala yang sering dihadapi perlunya adanya pencegahan dan respond cepat ketika selama proses presentasi dan diskusi.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perkuliahan seperti presentasi dan diskusi melalui fitur grup WhatsApp (WA) dapat dinilai efektif dikalangan mahasiswa. Dengan keterbatasan/kekurangan waktu yang dimiliki oleh peneliti perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti lain, seperti mengkaji kembali masalah-masalah lain yang dihadapi, seperti efektivitas video presentasi yang dikirim ke fitur grup WhatsApp (WA) serta dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu dan solusi dari kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Eggen. Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

- Hendratmoko, Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2382/1434>
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, D., Islam, A., & Langsa, I. (2018). *HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF Oleh : Fakhurrrazi * ABSTRAK*. XI(1), 85–99.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp ? *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(03), 1–25.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Rosarians, F., Warsono, A., Fikri, A., & Permana, S. (2020, March 16). *Belajar di Rumah Lewat WhatsApp*. <https://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-whatsapp?>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.